

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan program kemandirian pada siswa kelas X SMA N 10 Bandar Lampung. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode R & D (*Research & Development*) atau penelitian dan pengembangan Borg & Gall (1989). Menurut pendapat Borg dan Gall (1989) penggunaan pendekatan (*research and development*) terutama karena strategi penelitian dan pengembangan efektif untuk mengembangkan dan memvalidasikan suatu produk. Menurut Borg dan Gall (1989) produk yang dihasilkan melalui pendekatan (*research and development*) dapat diarahkan pada bentuk program, buku teks, film instruksional, dan metode mengajar.

Pendekatan *Research & Development* atau penelitian dan pengembangan dipilih karena sifat penelitiannya yang longitudinal, bertahap dan multi-waktu. Penggunaan pendekatan (*research and development*) menurut Puslitjaknov (2008) merupakan dasar dalam mengembangkan produk yang akan dihasilkan. Pengembangan ini dapat berupa prosedural, konseptual, dan teoritik. Dalam pengembangan setidaknya ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu: *pertama* mengembangkan struktur yang digunakan secara singkat, sebagai dasar pengembangan produk, *kedua* adalah apabila program atau model yang digunakan diadaptasi dari yang sudah ada maka perlu dijelaskan alasan memilihnya, *ketiga* apabila dikembangkan sendiri maka perlu dipaparkan mengenai komponen dan kaitan antar komponen yang terlibat.

Metode yang digunakan untuk mengembangkan program kemandirian siswa kelas X SMAN 10 Bandarlampung adalah *Mixed Methods Desains* (Creswell & Piano Clark, 2007). *Mixed Methods Desains* merupakan metode yang menggunakan campuran antara pendekatan kuantitatif dengan kualitatif (Creswell & Piano Clark, 2007). Peneliti menggunakan desain spesifik *Explanatory Mixed Methods Design*.

Pendekatan kuantitatif digunakan dengan melakukan kajian terhadap identifikasi kasus, identifikasi masalah dan uji efektifitas program. Pendekatan kualitatif digunakan untuk melakukan kajian terhadap data dukung lapangan dan observasi proses pelaksanaan program. Prosedur ini terlihat memakan waktu, menuntut analisa yang kuat dari peneliti dan munculnya kewajiban untuk mengumpulkan data secara luas (Bryman, 1988). *Mixed Methods Research* adalah sebuah disain yang baik untuk digunakan dalam mencari suatu jawaban pertanyaan yang berkaitan dengan dinamika psikologis individu. Data Kuantitatif, seperti skor pada instrumen, menghasilkan angka-angka spesifik yang dapat secara statistik dianalisa. Data kuantitatif menyediakan kecenderungan serta dapat menyediakan informasi bermanfaat jika peneliti menguraikan kecenderungan tentang sejumlah besar orang. Pada sisi yang lain data kualitatif, seperti wawancara terbuka menyediakan kata-kata orang secara nyata dalam studi, menawarkan banyak perspektif berbeda pada topik studi dan menyediakan suatu gambaran kompleks menyangkut situasi tertentu.

B. Definisi Operasional

- a. Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa (Tati Romlah: 2006). Bimbingan kelompok umumnya dilakukan di kelas dengan jumlah siswa antara 20-35 siswa Gazda (1989). Bimbingan Kelompok dapat dilaksanakan dalam kelas (setting kelas). Kegiatan bimbingan kelompok berupa penyampaian informasi yang tepat mengenai masalah pendidikan, pekerjaan, pemahaman pribadi, penyesuaian diri dan masalah hubungan antar pribadi. Tempat pelaksanaan bimbingan kelompok adalah didalam kelas, menurut Permen Diknas No. 24 tahun 2007 muatan siswa perkelas adalah 32 orang. Meski dalam layanan siswa dalam bentuk kelompok besar, penugasan dan pengentasannya tetap dalam kelompok kecil (5 – 10 orang). Target Bimbingan Kelompok tetap mengentaskan masalah individual.
- b. Kemandirian adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk menguasai diri sendiri serta kemampuan untuk menguasai mengatur, atau mengelola diri sendiri. Kemandirian menjadikan remaja dapat dengan bebas menentukan, bersikap dan berperilaku, meski untuk itu banyak kendala, pertentangan dan pengaruh dari lingkungan dimana ia berada. Kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, gigih dalam usaha dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa bantuan orang lain. Kemandirian remaja dilihat dari aspek perkembangan kemandirian emosional berupa reaksi

dari situasi dan kondisi. Kemandirian perilaku berupa kemampuan pengambilan keputusan, kekuatan terhadap pengaruh pihak lain, tidak mudah terpengaruh, memiliki rasa percaya diri dan kemandirian nilai berupa persepsi, keyakinan dan sikap.

C. Prosedur dan Langkah-Langkah Penelitian

Prosedur dan langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini mengacu kepada siklus penelitian dan pengembangan (*The R & D cycle*). Pada awal munculnya pendekatan penelitian dan pengembangan langkah-langkah yang digunakan masih panjang yaitu sebanyak 10 langkah. Pada perkembangannya penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall disederhanakan oleh beberapa ahli, menjadi empat langkah utama, yaitu survai, perencanaan dan pengembangan:

1. Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan

Proses analisis produk yang dikembangkan merupakan langkah utama. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dengan melakukan studi lapangan yang menggunakan dua teknik utama yaitu wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan baik kepada siswa dan kepada guru Bimbingan dan Konseling di SMA N 10 Bandar Lampung. Proses observasi dilakukan oleh peneliti kepada dua komponen di sekolah yaitu guru Bimbingan dan Konseling dan siswa. Dua hal tersebut untuk mendapatkan gambaran yang nyata dan obyektif mengenai masalah yang akan diangkat oleh peneliti.

2. Mengembangkan produk awal

Pengembangan produk awal ini dapat dikategorikan sebagai pengembangan produk hipotetik. Pengembangan hipotetik dikembangkan berdasarkan kajian

teoritis yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil kajian pustaka atau hasil penelitian. Pengembangan produk awal ini melibatkan beberapa instrumen yang dapat menggali dan menelusuri tentang bimbingan konseling komprehensif serta kemandirian siswa di SMAN 10 Bandar Lampung. Program hipotetik yang dikembangkan dibangun dengan komponen yang meliputi : (a) rasional program; (b) tujuan program; (c) mekanisme dan langkah-langkah program; (d) strategi, teknik pelaksanaan; (e) kriteria keberhasilan; (f) evaluasi (Nana Syaodih Sukmadinata: 2007)

3. Validasi ahli dan revisi

- a. Pada tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai instrumen yang telah dirancang dalam program hipotetik kepada para ahli. *Expert judgement* ini merupakan proses yang harus dilakukan agar instrumen dalam program hipotetik yang telah dirancang memenuhi standar penelitian sehingga hasilnya layak untuk diuji coba. Pakar yang diminta untuk menilai dan memberi pertimbangan tentang kelayakan program hipotetik adalah : (1) pakar bimbingan pribadi-sosial; (2) pakar permainan; (3) pakar pendidikan remaja.
- b. Teknik penelitian yang digunakan dalam validasi model oleh pakar ini adalah teknik *Delphi*, yaitu suatu teknik penilaian untuk mengambil keputusan dengan mengirimkan rancangan program untuk divalidasi oleh validator, hasil keputusan dari para validator kemudian ditarik sebagai keputusan umum (Cohan, Manion dan Morrison, 2000).

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen
SKALA KEMANDIRIAN REMAJA**

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No. Pernyataan	
			(+)	(-)
1	2	3	4	5
A. Kemandirian Nilai	1. Nilai-nilai/norma masyarakat	1.1. Pandangan dan persepsi keragaman sumber norma sebagai rujukan pengambilan keputusan. 1.2. Menyadari nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan . 1.3. Nilai-nilai kerjasama dan toleransi dasar persahabatan .	1, 2, 3,4, 6,7,9,	5, 8,
	2. Nilai-nilai yang abstrak (moral)	1.4. Pemikiran tentang kehidupan beragama 1.5. Melaksanakan ibadah atas keyakinan sendiri disertai sikap toleransi.	10, 12, 11,	13, 14,15,
	3. Nilai-nilai masalah prinsip	3.1 Cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara objektif. 3.2 Keragaman alternatif keputusan dan konsekuensi yang dihadapinya. 3.3 Mengambil keputusan dan pemecahan masalah atas dasar informasi data secara objektif.	16, 17, 18, 21, 22,23	19, 20, 24,

	4. Sistem nilai yang diberikan orang tua atau orang dewasa .	4.1 Cara-cara menghindari konflik dengan orang lain. 4.2 Toleran terhadap ragam ekspresi perasan diri sendiri dan orang lain. 4.3 Mengekspresikan perasaan dalam cara-cara yang bebas, terbuka dan tidak menimbulkan konflik. 4.4 Pandangan dan persepsi keunikan diri dalam konteks kehidupan. 4.5 Menerima keunikan diri. 4.6 Menampilkan keunikan.	25, 26, 27, 29, 30, 32,33 , 34, 36,37	28 31, 35,
B. Kemandirian Perilaku	5. Mengambil keputusan, menyadari resiko keputusan yang diambil	5.1 Terhadap cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. 5.2 Menyadari akan keragaman alternatif keputusan dan konsekuensinya. 5.3 Terhadap pemecahan masalah atas dasar informasi data secara objektif.	38, 39, 41, 42, 43,	40, 44,
	6. Memilih alternatif pemecahan masalah, pertimbangan sendiri dan orang lain, bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusanya	6.1 Terhadap pandangan dan persepsi keragaman sumber norma sebagai rujukan pengambilan keputusan. 6.2 Menyadari nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam interaksi sosial. 6.3 Menghargai nilai-nilai kerjasama dan toleransi, dasar menjalin persahabatan.	45, 46, 47, 48, 50, 51,	49,
	7. Tidak mudah terpengaruh	7.1 Menghindari konflik dengan orang lain. 7.2 Toleran terhadap ekspresi	52, 54,	53,

	oleh situasi yang menuntut komformitas ,	perasan diri sendiri dan orang lain. 7.3 Mengekspresikan perasaan dalam cara-cara yang bebas, terbuka dan tidak menimbulkan konflik	55, 56,	57,
	8. Tidak mudah terpengaruh oleh tekanan teman sebaya dan orang tua .	8.1 Pandangan dan persepsi keragaman sumber norma pengambilan keputusan. 8.2 Menyadari nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan . 8.3 Menghargai nilai-nilai kerjasama dan toleransi untuk menjalin persahabatan.	58, 59, 61,62 , 63, 65,	60, 64,
	9. Percaya diri, mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari baik.	9.1 Perilaku terhadap pandangan dan persepsi keunikan diri dalam konteks kehidupan sosial. 9.2 Menerima keunikan diri dengan segala kelebihan dan kekurangannya. 9.3 Menampilkan keunikan diri secara harmonis dalam keragaman.	66, 67, 69, 71,	68, 70,
	10. Tanggung jawab dalam keluarga dan sekolah,	10.1 Perilaku terhadap norma-norma pernikahan dan keluarga 10.2 Menghargai norma-norma pernikahan dan berkeluarga bagi terciptanya kehidupan yang harmonis. 10.3 Mengekspresikan keinginan untuk lebih intensif tentang norma pernikahan dan berkeluarga	72, 73, 74, 75, 77, 78,	76,

	11. Mengatasi sendiri masalahnya, berani mengemukakan ide atau gagasan.	<p>11.1 Perilaku terhadap strategi dan peluang untuk berhemat, ulet, bersungguh-sungguh, dan kompetitif .</p> <p>11.2 Menerima nilai-nilai hidup hemat, ulet, sungguh-sungguh dan kompetitif sebagai aset untuk mencapai hidup mandiri</p> <p>11.3 Menampilkan hidup sehat, ulet, sungguh-sungguh dan kompetitif atas dasar kesadaran sendiri.</p>	79, 81, 82, 83, 84, 85,	80,
C. Kemandirian Emosional	12. Mengenali Diri dan Orang Lain	<p>12.1 Perasaan Identitas, mengenali dan memberi label perasaan-perasaan dalam diri dan orang lain.</p> <p>12.2 Bertanggungjawab, memahami dan menjalankan kewajiban untuk terlibat dalam perilaku etik, aman dan legal.</p> <p>12.3 Mengenali Kekuatan, mengidentifikasi dan memperkuat kualitas-kualitas positif.</p>	86, 87, 88, 89, 90, 91,	
	13. Membuat Keputusan-keputusan yang Bertanggung jawab	<p>13.1 Mengelola Emosi, mengatur perasaan sehingga dapat membantu dan bukan menghalangi penanganan berbagai situasi.</p> <p>13.2 Memahami Situasinya, memahami dengan akurat keadaan yang anda hadapi.</p> <p>13.3 Menetapkan Tujuan dan</p>	92, 94, 95,	93,

		Rencana kearah pencapaian hasil-hasil jangka tertentu.	96, 97, 98,	99,
	13.4	Mengatasi Berbagai Masalah dengan Kreatif dan disiplin untuk mengeksplorasi kemungkinan mengatasi berbagai kendala perencanaan		
	14. Peduli pada Orang Lain	14.1 Menunjukkan Simpati, mengidentifikasi dan memahami pikiran dan perasaan orang lain. 14.2 Menghormati Orang lain, bertindak berdasarkan welas asih. 14.3 Mengapresiasikan Keanekaragaman, perbedaan individual dan kelompok dan daya adaptasi dengan dunia disekitar kita	100, 101, 102, 103, 104,	105,
	15. Mengetahui Cara Bertindak	15.1 Berkomunikasi Secara Efektif, menggunakan keterampilan verbal dan non verbal dengan orang lain. 15.2 Membangun dan memelihara hubungan yang sehat dan rewarding dengan individu dan kelompok. 15.3 Bernegosiasi dengan Adil, berusaha mencapai resolusi konflik yang memuaskan semua pihak . 15.4 Menolak Provokasi, tidak terlibat perilaku yang tidak dikehendaki. 15.5 Mencari, mengidentifikasi kebutuhan akan bantuan	106, 107, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 115,	108,

		dan akses ke dukungan yang tepat dalam berusaha memenuhi tujuan.	116,	117,
		15.6 Bertindak secara Etis, berpedoman pada prinsip atau standar yang diambil dari kode-kode legal/ profesional atau sistem moral atau tingkahlaku berbasis keimanan/ keyakinan dalam memutuskan dan bertindak.	118, 119,	120,

Kisi-kisi di validasi oleh tiga orang ekspert, dari ketiga orang ekspert tersebut memvalidasi bahwa instrument dapat dilaksanakan. Masing-masing ekspert memberikan catatan dan perbaikan pada kisi-kisi namun pada perinsipnya dapat di lanjutkan. Setelah di validasi oleh ekspert kisi-kisi yang di jadikan instrument di uji cobakan kepada siswa tingkat SMA, hasilnya setelah di analisis dengan statistik dan di konsultasikan pada tabel maka yang tidak valid di *change out*. Dari sejumlah 120 item dari intrumen awal akhirnya tersisa 78 item yang mewakili masing-masing sub variable.

4. Uji coba program

Uji coba merupakan hal yang pokok dalam penelitian pengembangan, yang dilakukan setelah rancangan program selesai dilakukan. Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah program yang dibuat layak untuk digunakan atau tidak. Selain itu uji coba juga dilakukan untuk melihat sejauh mana program yang dibuat dapat mencapai sasaran dan tujuan.

Uji coba akan dilakukan tiga kali, yaitu: pertama uji ahli atau validasi, kedua analisis konsep, ketiga adalah revisi I, keempat, ujicoba kelompok kecil, kelima revisi II, keenam uji coba lapangan, ketujuh telaah uji lapangan, kedelapan revisi III dan terakhir adalah produk berupa program akhir.

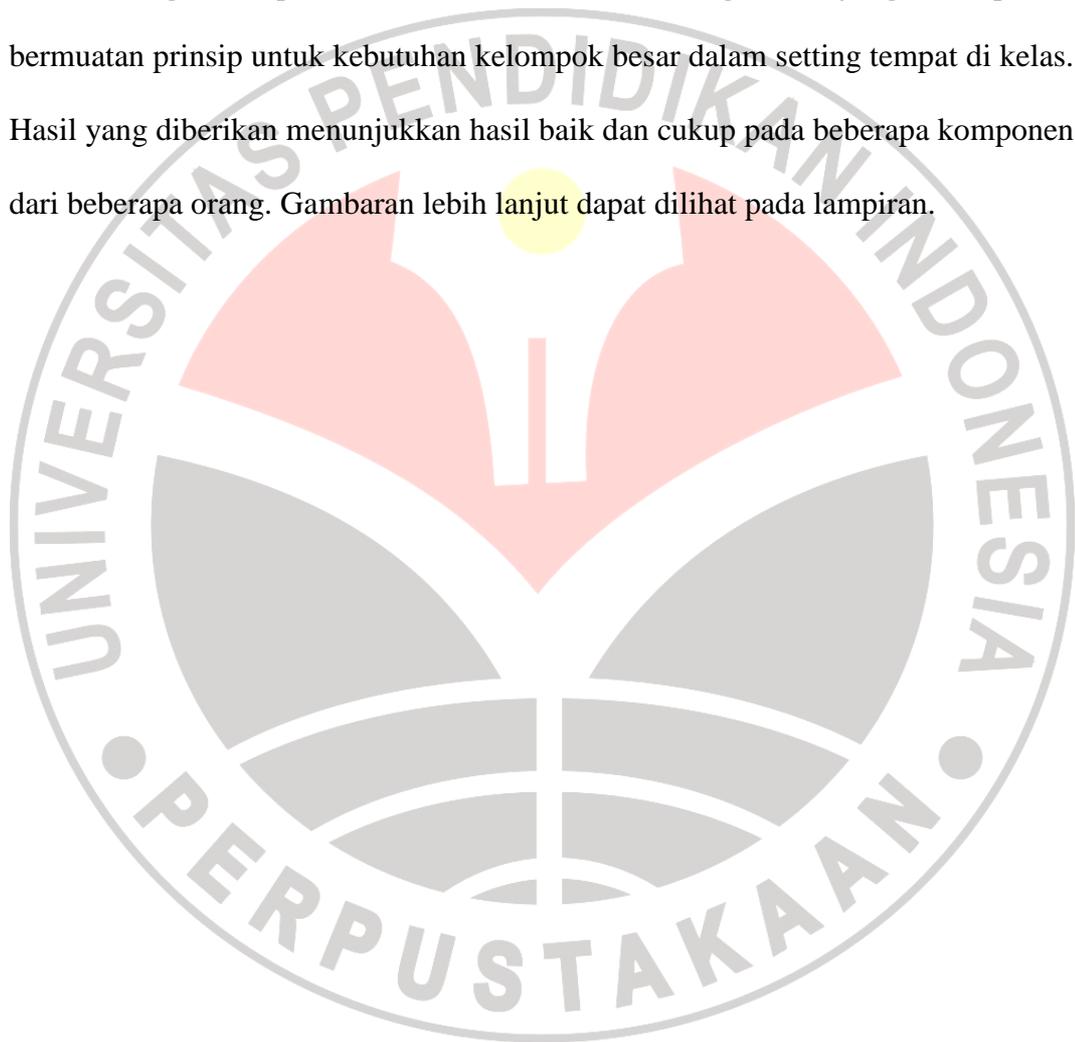
Kegiatan melakukan uji coba lapangan pada langkah ke-enam secara lebih mendalam dengan menggunakan dengan menggunakan metode *Quasi Eksperiment* teknik *pre-posttest control group design*. Uji coba dilakukan dengan membuat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang sebelumnya sampel diambil dari populasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kemudian program hipotetik diterapkan kepada kelompok eksperimen, selanjutnya dilihat hasil dari penerapan program tersebut.

Uji keterbacaan ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan masukan program yang akan di jadikan bahan atau materi treatmen atau pemberlakuan, sehingga program tersebut layak untuk digunakan dalam memandirikan siswa sebagai remaja. Untuk itu kisi-kisi uji keterbacaan di rancang sebagai berikut:

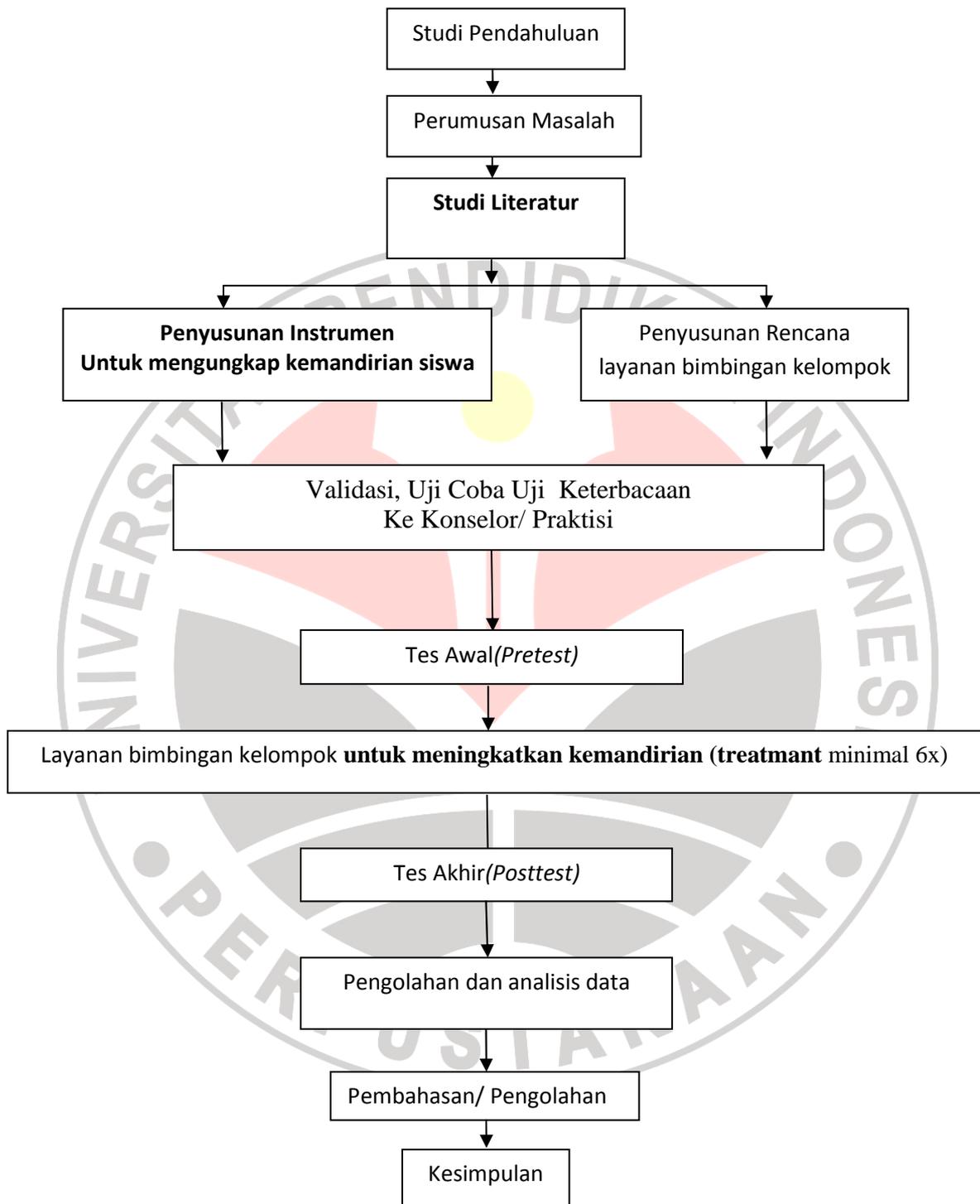
Tabel 3.2 KISI-KISI UJI KETERBACAAN PROGRAM

No.	KOMPONEN	BAIK	CUKUP	KURANG	MASUKAN
1.	Persiapan Program				
2.	Pembukaan, ice breaking				
3.	Sistematika Program				
4.	Keseuaian materi				
5.	Metode dan strategi				
6.	Teknik penyajian dan media				
7.	Ketercapaian materi/ maksud, tujuan				
8.	Pemahaman Program				

Uji validasi untuk materi yang diprogramkan untuk treatment di validasi kepada 13 orang praktisi yang akan menjadi user dari program itu sendiri. Validasi di berikan setelah peneliti memberikan/ melaksanakan masing-masing program setiap sesi. Program yang di sampaikan dengan menampilkan full ICT hasil rancangan dan pembuatan secara khusus. Rancangan ICT yang di tampilkan bermuatan prinsip untuk kebutuhan kelompok besar dalam setting tempat di kelas. Hasil yang diberikan menunjukkan hasil baik dan cukup pada beberapa komponen dari beberapa orang. Gambaran lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran.



BAGAN ALUR PENELITIAN



Bagan III: Bagan Alur Penelitian

5. Pelaksanaan Treatment

Program disusun untuk beberapa kali pertemuan tersebut lengkap dengan media ICT (Information Communication Technologie). Media ICT yang di buat berupa narasi dengan bentuk film dan modifikasi power point dengan teknik film. Program di buat sedetail yang memungkinkan dapat dilaksanakan dan jelas, mudah dimengerti serta di fahami.

Masing-masing sesi dengan memperhitungkan waktu dan medianya bervariasi agar siswa tidak menjadi jemu/ jenuh. Pelaksanaan treatment di laksanakan selama seminggu pada siswa baru saat pra mos dan mos.

Secara lebih spesifik proses kegiatan perlakuan program peningkatan kemandirian siswa dilaksanakan dengan 8 sesi, yang dapat dilihat sebagaiberikut:

a. Sesi I

Pree tes dilaksanakan pada saat pra mos yang berikan kepada seluruh siswa calon kelas 10 pada SMAN 10 Bandarlampung. Tes di laksanakan pada hari sebelum kegiatan pra mos di laksanakan. Karena siswa baru maka peserta tes memiliki latar belakang yang berbeda asal sekolah, sebagian dari sekolah negeri, sebagian sekolah swasta, ada yang dari Madrasah Tsanawiyah (berlatar keagamaan/ Islam), juga dari latar belakang keagamaan lain.

b. Sesi II

Sesi ini dilaksanakan saat siswa baru (calon siswa kelas 10), di berikan kegiatan pra-most hari ke-dua setelah pree tes hari sebelumnya. Saat itu siswa

yang diikutkan adalah yang sudah di beri pree-tes atau telah diseleksi secara random. Dari 64 siswa kelompok yang di jadikan kelompok eksperimen akhirnya diambil/ dikelompokkan satu kelas dengan jumlah 32 untuk di jadikan kelompok sampel eksperimen dan kontrol. Materi pertama ini adalah motivasi dan kesadaran akan belajar.

c. Sesi III

Sesi ini dilaksanakan pada hari pertama pelaksanaan mos, alokasi waktunya adalah hari yang juga menjadi bagian dari kegiatan mos di SMAN 10 Bandarlampung. Materi pada kelas yang dipilih disesuaikan dengan program yang disusun pada penelitian ini, untuk itu siswa yang di berikan materi sesi ke tiga ini berjumlah 32 siswa. Materi ini disampaikan dengan tayangan bahwa belajar itu perlu diulang dengan tayangan film logika berfikir perumpamaan hasil belajar, kenapa kita harus belajar terus nenerus dengan diulang.

c. Sesi IV

Sesi ke-empat ini dilaksanakan pada hari ke-dua pelaksanaan mos, alokasi waktunya adalah hari yang juga menjadi bagian dari kegiatan mos di SMAN 10 Bandarlampung. Materi pada kelas yang dipilih disesuaikan dengan program yang disusun pada penelitian ini, untuk itu siswa yang di berikan materi sesi ke-empat ini berjumlah 32 siswa. Materi ini disampaikan dengan tayangan bahwa setelah memasuki SMA siswa dihadapkan pada kenyataan pendidikan berlanjut yang disesuaikan dengan bakat minat dan karir dengan tayangan power poin/film. Pada sesi ke-empat ini siswa mulai diajak berfikir menentukan masa depan .

e. Sesi V

Sesi ini di berikan pada hari ke-tiga mos, juga dengan bantuan ICT berupa tayangan power poin yang di padukan dengan penggalan film dan di setting dengan program flash atau format film. Dalam tayangan ini siswa diarahkan untuk dapat mengambil keputusan pilihan karirnya dengan telah dipilihnya sekolah menengah umum (SMA) kaitannya setelah ia melanjutkan studi dan pilihan jurusan yang ada di SMA.

f. Sesi VI

Sesi ini dilaksanakan pada hari ke-empat pelaksanaan mos pada kelas eksperimen yang sama yaitu berjumlah 32 siswa. Materi yang di berikan sesuai perencanaan program yang telah disusun.

g. Sesi VII

Sesi ini dilaksanakan pada hari ke-empat pelaksanaan mos pada kelas eksperimen yang sama yaitu berjumlah 32 siswa. Materi yang di berikan sesuai perencanaan program yang telah disusun.

h. Sesi VIII

Post tes dilaksanakan pada saat mos hari ke-enam yang berikan kepada seluruh siswa calon kelas 10 pada SMAN 10 Bandarlampung yang telah di beri materi layanan bimbingan klasikal dan siswa yang menjadi sampel kontrol. Tes di laksanakan pada pagi hari sebelum kegiatan mos di laksanakan. Pelaksanaan post tes dilaksanakan serentak dalam 2 ruangan kelas. Jumlah siswa yang di beri post tes sebanyak 64 orang.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

Furqon (2008) mendefinisikan populasi sebagai sekumpulan objek, atau orang atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah semua individu yang akan dijadikan objek penelitian, yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama (Hadi, 1994:221). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 10 SMAN 10 Kota Bandarlampung. Jumlah keseluruhan 10 SMAN 10 Kota Bandarlampung adalah 261.

Sampel dapat didefinisikan sebagai bagian dari suatu populasi. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah empat kelas 10. Setiap kelas di SMA N 10 Kota Bandarlampung memiliki peserta didik sebanyak 32 siswa. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 128 siswa. Pemilihan empat kelas tersebut dengan tujuan satu kelas untuk melakukan uji coba terbatas (kecil) dengan diberikan pemberlakuan dan kemudian tiga kelas diseleksi menjadi satu kelas untuk melakukan ujicoba menjadi kelompok kontrol dan digunakan untuk mendapatkan produk akhir.

E. Lokasi Dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di SMAN 10 Bandarlampung dengan subjek penelitian siswa kelas 10. Dipilihnya siswa kelas 10 dikarenakan siswa pada tingkatan ini baru berada di sekolah tersebut yaitu baru memasuki pada level SMA. Pemilihan kelas 10 SMAN 10 Kota Bandarlampung karena peneliti sudah

mengenal karakteristik sekolah, baik dari program atau fasilitas yang dimiliki oleh sekolah dan program pembinaan kesiswaan.

F. Tehnik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data, dimana peneliti melakukan secara langsung wawancara dengan informan kunci dan informan. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut: (a) Wawancara pembicaraan informal yaitu wawancara yang bergantung pada pertanyaan spontanitas dalam kondisi yang wajar dan suasana biasa, (b) Wawancara dengan menggunakan petunjuk umum wawancara yaitu wawancara yang mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pertanyaan dalam proses wawancara, dan (c) Wawancara baku terbuka yaitu wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku (Patton, 1980: 197).

Wawancara secara mendalam merupakan percakapan yang wajar dan tidak merupakan tanggung jawab formal serta tidak dilakukan dalam situasi yang memang dirancang secara serius untuk tujuan wawancara, namun demikian agar permasalahan penelitian yang dikaji itu terjawab, maka dalam wawancara juga dibuat suatu pedoman wawancara dengan memperhatikan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara bebas terkontrol artinya wawancara dilakukan secara bebas sehingga diperoleh data yang luas dan mendalam. Wawancara sebagaimana tersebut di atas juga memperhatikan prinsip-prinsip komparabilitas dan reliabilitas secara langsung yang dapat diarahkan dan memihak pada persoalan yang diteliti, sehingga diperlukan

pedoman wawancara. Walaupun dalam wawancara ini diperlukan pedoman wawancara akan tetapi dalam pelaksanaannya, wawancara dibuat bervariasi dan disesuaikan dengan situasi yang ada sehingga kelihatan luwes. Hal ini penting dilakukan karena untuk menjaga hubungan baik antara pewawancara dan yang diwawancarai.

Pedoman wawancara dan observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran kondisi sekolah khususnya tentang profil Bimbingan dan Konseling yang ada yang di padukan dengan hasil observasi dalam kaitannya mendukung keberadaan program Bimbingan dan Konseling secara komprehensif. Wawancara dan observasi ini melibatkan Guru BK, Siswa dan pimpinan. Untuk itu kisi-kisi tersebut di rancang sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara Observasi

No.	ASPEK YANG DIUNGKAP		RESPONDEN			TEKNIK
			Pimpinan	Guru BK	Siswa	
1.	Perencanaan	a. Mekanisme/ Prosedur	√	√	√	Wawancara/ observasi
		b. Kompetensi	√	√	√	
		c. Rencana dan format program	√	√	√	
2.	Materi/ Isi	a. Sesuai dengan Needsasessmen		√	√	Wawancara/ observasi
		b. Sesuai dengan strategi		√		
		c. Dapat di evaluasi		√		
3.	Pelaksanaan	a. Siapa yang terlibat	√	√	√	Wawancara/ observasi
		b. Bentuk pelaksanaan	√	√	√	

4.	Evaluasi	a. Persiapan	√	√		Wawancara/ observasi
		b. Pelaksanaan	√	√	√	
		c. Tingkat keberhasilan	√	√		
		d. Tindak lanjut		√		
5.	Guru Pembimbing	a. Identitas		√		Wawancara/ observasi
		b. Latar belakang pendidikan		√		
		c. Pelatihan		√		
		d. Lama bertugas		√		
		e. Organisasi profesi		√		
		f. Pengembangan diri, lain-lain		√		
6.	Alokasi/penggunaan Waktu		√	√		Wawancara/ observasi
7.	Dukungan Sistem		√	√		Wawancara/ observasi

b. Observasi Berpartisipasi

Metode ini dilakukan dengan jalan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang ada pada SMAN 10 Kota Bandarlampung. Pengamatan ini dilakukan sejak awal penelitian sampai berakhirnya pengambilan data dengan tujuan untuk mengetahui kemandirian siswa yang mendapatkan layanan Bimbingan dan Konseling komprehensif.

Agar diperoleh data penelitian yang lebih tepat, maka setiap permasalahan yang berkaitan dengan hasil pengamatan selalu dicatat. Proses penulisan ini diusahakan tidak mengganggu pengamatan yang sedang dilakukan. Penulisan dilakukan dengan cara membuat catatan lapangan yang berisi kata-kata kunci secara singkat dalam bentuk skema. Catatan lapangan ini mencakup semua fenomena yang teramati selama pengamatan berlangsung di SMAN 10 Kota Bandarlampung.

Proses pengamatan berpartisipasi ini dibantu dengan pencatatan. Pencatatan antar waktu ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan antara hasil pengamatan yang satu dengan pengamatan berikutnya serta menghindari konsep-konsep yang tidak berasal dari pengamatan. Perpaduan antara catatan singkat dengan hasil diskusi dalam pengamatan yang sama, dianggap sebagai hasil catatan lapangan sudah sempurna dan final.

G. Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, data-data yang diperoleh dari lapangan perlu disusun dalam suatu catatan lapangan sebagai langkah awal dalam analisis data (Spredly, 1980: 66). Proses analisis data dilakukan secara terus menerus dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian akan dianalisis dengan melakukan reduksi terhadap jawaban dari subyek, yang kemudian dipersentasekan dan pada tahap akhir dengan mengambil kesimpulan.

Data yang terkumpul sebagian besar dianalisis secara kualitatif. Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan untuk menguji efektivitas model,

yakni dengan menggunakan teknik ANAVA satu jalur, selain teknik statistik lainnya untuk mendeskripsikan kondisi dan karakteristik riil temuan dari lapangan.



